ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA MENGAJAR

GURU PKN DI SMP NEGERI 21

Oleh

(Yasmin Hussein, Holilulloh, Yunisca Nuralisa)

This study aimed to determine and describe how students' perceptions towards teaching Civics teacher at Junior High School 21 class VIII B of Lessons Dublin 2013/2014. Methods of Theoretical study using descriptive methods. The study sample was 23 respondents. Principal techniques of data collection is using questionnaire and data analysis. The results showed that there is an influence between students' perception which are the views, needs and expectations of teachers teaching PKN consisting of a process, encourage and organize the environment in SMP 21 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PKN di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Teoritik. Sampel penelitian berjumlah 23 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa yaitu pandangan, kebutuhan dan harapan terhadap cara mengajar guru PKN yang terdiri dari proses, dorongan dan mengorganisasi lingkungan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Kata kunci : cara mengajar guru, metode mengajar guru, persepsi siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dan usaha manusia didalam menggali dan mengembangkan potensi diri anak didik yang di dapat melalui suatu proses pembelajaran atau cara lainnya yang telah diakui dan diketahui masyarakat guna menyiapkan manusia untuk mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan mampu ikut serta dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan memiliki fungsi utama dalam kehidupan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 2 yakni :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemnbangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik .”. Katz Dalam Sardiman (2007:143) menggambarkan “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.

Proses belajar mengajar siswa akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dapat dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan orang tua adalah prestasi belajar yang baik di bangku sekolah. Pada umumnya semakin baik usaha belajar mengajar akan semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Suatu interaksi belajar mengajar di dalamnya terdapat partisipasi siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda dalam hal keaktifannya. Ada sikap siswa yang terlibat aktif dalam suatu interaksi edukatif juga ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar jika kemampuan gurunya baik dan sebaliknya. Dengan adanya keterampilan guru yang baik maka akan memberikan persepsi siswa yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar.

Mangkunegara (dalam Arindita, 2002: 21) berpendapat bahwa “Persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan”. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Walgito (dalam Hamka, 2002: 16) mengemukakan bahwa “Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus”.

Persepsi menurut asal katanya berasal dari bahasa Inggris *perception* yang diartikan sebagai tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan). Menurut Rahmat (1995: 51) bahwa “Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jalaludin juga menambahkan bahwa “persepsi memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimulus*).

Menurut Slameto (1995: 102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, peraba, perasa, dan pencium.

Leavitt (dalam Rosyadi, 2001: 12) ”membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu”. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari

bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Muhadjir dalam Rohman (2009: 105) mengemukakan “Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PKn di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2013/2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Nawawi (1991: 141) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam satu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini Arikunto (1986: 107) mengatakan “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga disebut penelitian populasi dan apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih”. Berdasarkan teori tersebut, karena jumlah populasi hanya 24 orang, sehingga kurang dari 100 maka penelitian ini tidak memerlukan sampel oleh karena itu penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik angket atau kusioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan tujuan menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang

bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Diperlukan angket dalam penelitian ini karena data yang diperlukan adalah skor yang berupa angka-angka, untuk memperoleh data utama dan kemudian dianalisis.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (1986: 136) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan kesahihan suatu instrument”. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

2. Uji Reliabilitas

Melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden
- Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.
- Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* (Hadi, 2008: 37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = Koefisien korelasi *item* ganjil genap

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka-angka secara terperinci, kemudian disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hadi (1992: 12) sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Jumlah Alternatif jawaban seluruh item

N = Jumlah perkaitan antara item dengan responden

(Soekanto, 1981: 269)

Kriteria persentase untuk perhitungan hasil rumus diatas sebagai berikut:

76 % - 100 % : Baik

51 % - 75 % : Cukup

26 % - 50 % : Sedang

0 - 25 % : Tidak Baik

(Arikunto, 1986: 196)

D. Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan perhitungan reliabilitas, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat 0.78, dengan demikian, angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur atau instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru PKn di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PKn di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandarlampung sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Pandangan Terhadap Cara Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 23 responden, sebanyak 1 orang atau 4,35% termasuk ke dalam kategori tidak baik dalam membentuk pandangan terhadap cara mengajar guru. Jelas bahwa siswa tersebut kurang melakukan pembelajaran yang baik.

Sebanyak 5 orang atau 21,74% termasuk ke dalam kategori cukup baik maksudnya siswa tersebut belum maksimal dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sedangkan sebanyak 17 orang atau 73,91% termasuk ke dalam kategori

baik, berarti dari ke 17 orang tersebut memberikan persepsi yang baik tentang pandangan terhadap cara mengajar guru.

2. Persepsi Siswa Tentang Pandangan Terhadap Dorongan Yang Diberikan guru

Berdasarkan hasil analisis data tabel, dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat 5 orang atau 21,74% termasuk ke dalam kategori tidak baik karena responden kurang melakukan pembelajaran dengan baik sehingga tidak merasakan dorongan yang diberikan guru. Sebanyak 11 orang atau 47,83% termasuk ke dalam kategori cukup baik. Banyaknya responden yang tergolong cukup baik tersebut karena siswa merasakan guru cukup memberikan dorongan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sedangkan sebanyak 7 orang atau 30,43% termasuk ke dalam kategori baik, karena responden sangat merasakan dorongan yang diberikan guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

3. Persepsi Siswa Terhadap Pandangan Cara Guru Mengorganisasi Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data tabel, dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat 3 orang atau 13,04% termasuk ke dalam kategori tidak baik hal ini dikarenakan siswa kurang melakukan pembelajaran dengan baik, sedangkan 10 orang atau 43,48% termasuk ke dalam kategori cukup baik maksudnya siswa tersebut beranggapan bahwa guru mampu mengorganisasi kelas dengan cukup baik.

Sebanyak 10 orang atau 43,48% responden termasuk ke dalam kategori baik, hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwa guru sangat mampu mengorganisasi kelas dengan baik sehingga terjadi pembelajaran yang baik pula.

4. Persepsi Siswa tentang Harapan Dari Proses Mengajar Siswa

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa dari 23 responden, sebanyak 2 orang atau 8,69% termasuk ke dalam kategori tidak baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa siswa tersebut kurang menerima dengan baik proses belajar yang diberikan oleh guru.

Sebanyak 11 orang atau 47,83% responden termasuk ke dalam kategori cukup baik, maksudnya bahwa apa yang telah diberikan guru dalam proses belajar di kelas sudah cukup baik. Sedangkan sebanyak 10 orang atau 43,48% termasuk ke dalam kategori baik, maksudnya bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan sangat baik.

5. Persepsi Siswa Tentang harapan Dari Dorongan Yang Diberikan Oleh Guru

Berdasarkan data olah hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari 23 orang responden, sebanyak 3 orang atau 13,04% termasuk ke dalam kategori tidak baik, maksudnya adalah bahwa siswa kurang merespon dorongan yang diberikan oleh guru sehingga tidak terjadi pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru.

Sebanyak 11 orang atau 47,83% responden termasuk dalam kategori cukup baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa dorongan yang diberikan guru mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sedangkan 9 orang atau 39,13% responden termasuk ke dalam kategori baik, maksudnya adalah siswa beranggapan bahwa dorongan yang diberikan guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

6. Persepsi Siswa Tentang Harapan dari Cara Guru Mengorganisasi Lingkungan

Berdasarkan hasil olah data penelitian, dapat diketahui bahwa dari 23 responden, sebanyak 2 orang atau 8,70% termasuk ke dalam kategori tidak baik maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru mengorganisasi lingkungan kurang sesuai dari harapan siswa. Sedangkan sebanyak 13 orang atau 56,52% termasuk ke dalam kategori cukup baik, maksudnya bahwa cara guru mengorganisasi lingkungan sesuai dengan harapan dari para siswa.

Sebanyak 8 orang atau 34,78% termasuk kategori baik, maksudnya adalah bahwa cara guru mengorganisasi siswa dalam kelas sangat sesuai dengan harapan dari siswa.

7. Persepsi Siswa tentang Kebutuhan dari Proses Mengajar Guru

Berdasarkan data hasil olah penelitian, sebanyak 4 orang atau 17,40% responden termasuk ke dalam kategori tidak baik, maksudnya adalah proses mengajar yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan sebanyak 11 orang atau 47,82% responden termasuk ke dalam kategori cukup baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa proses cara mengajar guru sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas. Sebanyak 8 orang atau 34,78% responden termasuk ke dalam kategori baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa proses mengajar guru sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kelas.

8. Persepsi Siswa Tentang Kebutuhan Dari Cara Guru Memberikan Dorongan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 23 orang siswa, sebanyak 1 orang atau 4,355 responden termasuk ke dalam kategori tidak baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru memberikan dorongan dalam pembelajaran kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Sebanyak 12 orang atau 52,17% responden termasuk ke dalam kategori cukup baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru memberikan dorongan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan sebanyak 10 orang atau 43,485 responden termasuk ke dalam kategori baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru memberikan dorongan sangat sesuai dengan kebutuhan siswa.

9. Persepsi Siswa Tentang Kebutuhan Dari Cara Guru Mengorganisasi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat diketahui dari 23 responden, sebanyak 6 orang atau 26,09% responden termasuk ke dalam kategori tidak baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru mengorganisasi lingkungan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan sebanyak 9 orang atau 39,13% responden termasuk kategori cukup baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru mengorganisasi lingkungan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebanyak 8 orang atau 34,78%

responden termasuk ke dalam kategori baik, maksudnya adalah responden beranggapan bahwa cara guru mengorganisasi lingkungan sangat sesuai dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PKn di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa tentang pandangan terhadap cara mengajar guru yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 73,91%, terhadap dorongan yang diberikan guru 30,43% pada kategori baik, terhadap cara guru mengorganisasi lingkungan 43,485 pada kategori baik
2. Persepsi siswa tentang harapan dari proses mengajar siswa yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 43,48%, tentang harapan dari dorongan yang diberikan guru sebesar 39,13% untuk kategori baik, harapan dari cara guru mengorganisasi lingkungan sebesar 34,78% untuk kategori baik.
3. Persepsi siswa tentang harapan dari dorongan yang diberikan oleh guru yang termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 39,13%, kebutuhan dari cara guru memberikan dorongan sebanyak 43,48%, kebutuhan dari cara guru mengorganisasi lingkungan sebanyak 34,78% untuk kategori baik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentasi paling besar dari persepsi siswa terhadap cara mengajar guru Pkn di kelas VIII B SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 adalah pada indikator pandangan terhadap cara mengajar guru yaitu sebesar 73,91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindita. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamka. 2002. *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Leavitt. 2001. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Matematika Siswa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Mipa FKIP Universitas Lampung.
- Mangkunegara. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmat, Jalaludin. 1995. *Faktor-Faktor yang Membentuk Penalaran Moral (Moral cognitive) Pada Siswa Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
- Rohman, Arif. 2009. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Rosyadi. 2001. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sardiman. 2007. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Slameto. 1995. *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila Di Sekolah Menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Walgito. 2002. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.